



Tugu Ecobrik Sebagai Simbol Desa Ramah Lingkungan (Ecobrik Monument as a symbol of an environmentally friendly village.)

Wasilul Arham, Dwi Yunita Putri, Nabila Sya'bani, Sofiyatul Fitriyah, Rendy Ramadlani, Irwan Rasyad, Iwan Jamil, Rizky Amaliya, Siti Sofa Riskianti, Dely Izzatin Nabila, Gilang Ramadani, Eni Safitri, Nadya Zhafira Sanjaya.

Alamat: Jalan Trunojoyo Gedungan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: arhamcoc04@gmail.com¹ dwyunitaputri344@gmail.com²
syabaninabila306@gmail.com³ sofif9180@gmail.com⁴ rendiyuni97@gmail.com⁵
irwanrasyad08@gmail.com⁶ Iwanjamil08@gmail.com⁷ Rizkyamalya13@gmail.com⁸
sitisfariskianti@gmail.com⁹ delyizzatin@gmail.com¹⁰ daniedonel@gmail.com¹¹
safitrieni868@gmail.com¹² zhafirahnadya09@gmail.com¹³

STKIP PGRI Sumenep

Abstrak. *The Community Service Program (KKN) of Posko 05, PGRI University, Sumenep, in 2025, with the theme "Red and White: Becoming a Partner in Village Progress," aligned with the group's vision through the program "Collaboration, Innovation, and Dedication for Village Progress." This activity was carried out by 13 students in Pakandangan Sangra Village, Bluto District, Sumenep Regency, for one month, from July 23 to August 23, 2025. The objective of this activity was to strengthen the role of students as community partners through programs in education, social affairs, and the environment. The implementation began with village observations, school visits, and agricultural land reviews. The results of the observations were used to develop a program, which was then consulted with the Field Supervisor (DPL) and the Village Head, ensuring that the program was aligned with the conditions and needs of the community. The main program implemented was the construction of an eco-brick monument as an innovation in plastic waste processing and environmental awareness. Through collaboration, innovation, and dedication, this activity successfully realized the Red and White theme as a partner for village progress and provided tangible benefits to the community of Pakandangan Sangra Village.*

Keywords: *KKN, Red and White, Collaboration, Innovation, Dedication*

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 05 UNIVERSITAS PGRI Sumenep 2025 dengan tema "Merah Putih: Menjadi Mitra Kemajuan Desa" yang sejalan dengan visi kelompok melalui program "Kolaborasi, Inovasi, Dedikasi untuk Kemajuan Desa." Kegiatan ini dilaksanakan oleh 13 mahasiswa di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, selama satu bulan mulai dari tanggal 23 Juli–23 Agustus 2025. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkuat peran mahasiswa sebagai mitra masyarakat melalui program di bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan. Dalam pelaksanaan diawali dengan observasi desa, kunjungan ke sekolah, serta peninjauan lahan pertanian. Hasil observasi digunakan untuk menyusun program yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Desa, sehingga program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Program utama yang dilaksanakan (pembangunan tugu ekobrik sebagai Inovasi pengolahan sampah plastik dan kepedulian terhadap lingkungan). Dengan adanya kolaborasi, inovasi, dan dedikasi, kegiatan ini berhasil mewujudkan tujuan tema Merah Putih sebagai mitra kemajuan desa serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Pakandangan Sangra.

Kata kunci : KKN, Merah putih, Kolaborasi, Inovasi, Dedikasi

PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Sehingga dapat berinteraksi langsung

*Tugu Ecobrik Sebagai Simbol Desa Ramah Lingkungan
(Ecobrik Monument as a symbol of an environmentally friendly village.)*

dengan masyarakat guna membantu mengatasi berbagai permasalahan dan menggali potensi yang ada di desa Pakandangan Sangra.

Aspek fisik dan lingkungan desa ini memiliki wilayah yang cukup strategis karena dekat dengan pantai dan area pertambakan. Namun, masih terdapat permasalahan lingkungan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun dari sisi sumber daya manusia masyarakat desa Pakandangan Sangra memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Hal ini menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung pelaksanaan program KKN. Masyarakat mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat di desa tersebut ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang direncanakan. Pemerintahan desa berdasarkan struktur kelembagaan telah berjalan cukup baik. Kepala desa dan aparat desa terbuka terhadap kolaborasi bersama pihak luar, termasuk mahasiswa KKN.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkuat peran mahasiswa sebagai mitra masyarakat melalui program di bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan. Dalam pelaksanaan diawali dengan observasi desa, kunjungan ke sekolah, serta peninjauan lahan pertanian. Hasil observasi digunakan untuk menyusun program yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Desa, sehingga program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Program utama yang dilaksanakan (pembangunan tugu ekobrik sebagai Inovasi pengolahan sampah plastik dan kepedulian terhadap lingkungan).

Melihat potensi, kondisi sosial, ekonomi, pemerintahan, dan sumber daya manusia yang ada di Desa Pakandangan Sangra. Pelaksanaan KKN berjalan secara maksimal. Hal ini diharapkan pelaksanaan KKN yang telah terlaksana dapat memberikan kontribusi nyata untuk memajukan desa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan KKN Posko 05 menggunakan metode tatap muka dan partisipasi masyarakat dengan pendekatan keterampilan. Langkah-langkah kegiatan meliputi:

1. Observasi dan analisis kebutuhan
Dilakukan melalui survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat Desa Pakandangan Sangra.
2. Perencanaan program
Berdasarkan hasil observasi, program kerja disusun dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Pemerintah Desa agar sesuai kebutuhan masyarakat.
3. Pelaksanaan program
Program dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Program utama adalah pembuatan tugu ekobrik untuk pengolahan sampah plastik.
4. Evaluasi dan pelaporan
Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi bersama DPL, pemerintah desa, dan masyarakat untuk mengukur dampak dan efektivitas program.

Bahan dan peralatan yang digunakan:

- Botol bekas sebagai bahan utama ekobrik
- Cat dan kuas untuk finishing
- Besi bekas dan semen sebagai pondasi tugu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja KKN berfokus pada bidang lingkungan, sosial, dan pendidikan.

1. Bidang Lingkungan: Pembangunan tugu ekobrik menjadi inovasi dalam mengolah sampah plastik, sekaligus sarana edukasi masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan.
2. Bidang Sosial: Kegiatan melibatkan masyarakat secara aktif, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga memperkuat nilai gotong royong.
3. Bidang Pendidikan: Mahasiswa juga memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatan ekobrik sebagai bahan bangunan alternatif.

Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program. Antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa kesadaran akan kebersihan lingkungan mulai meningkat.

Hasil yang dicapai selama kegiatan KKN antara lain:

1. Pembangunan Tugu Ekobrik selesai dengan baik dan menjadi simbol kepedulian lingkungan.
2. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan meningkat melalui sosialisasi dan contoh nyata pengolahan sampah.
3. Hubungan kemitraan antara universitas dan masyarakat desa semakin erat, ditandai dengan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pakandangan Sangra menghadirkan inovasi berupa pembangunan Tugu Ecobrik sebagai wujud nyata kepedulian terhadap lingkungan. Tugu ini tidak hanya menjadi simbol fisik, tetapi juga representasi kesadaran bersama warga dalam mengelola sampah plastik agar lebih bermanfaat. Pembuatan tugu tersebut diinisiasi oleh mahasiswa KKN sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan.

Tugu Ecobrik dibuat dengan memanfaatkan botol plastik bekas yang diisi padat dengan potongan plastik nonorganik. Proses ini sekaligus menjadi edukasi praktis bagi masyarakat tentang bagaimana mengurangi limbah plastik yang sulit terurai. Dengan cara ini, plastik yang semula dianggap tidak berguna dapat dialihkan menjadi bahan bangunan yang kokoh, ramah lingkungan, dan memiliki nilai estetik.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme yang besar dari masyarakat Desa Pakandangan Sangra. Warga tidak hanya sekadar melihat, tetapi juga ikut serta dalam mengumpulkan botol plastik, memadatkan isian, hingga menyusun Ecobrik menjadi sebuah tugu. Kebersamaan tersebut memperlihatkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan, sehingga pesan ramah lingkungan lebih mudah dipahami dan dihayati.

Selain berfungsi sebagai simbol desa ramah lingkungan, Tugu Ecobrik juga menjadi sarana edukasi jangka panjang. Warga, khususnya generasi muda, dapat belajar langsung bahwa sampah bukanlah sekadar masalah, melainkan juga bisa menjadi solusi jika dikelola dengan benar. Melalui tugu ini, kesadaran akan pentingnya pengurangan sampah plastik dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) semakin dikuatkan.

Pemahaman yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah pentingnya mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah. Jika sebelumnya sampah plastik hanya berakhir di tempat pembuangan, kini masyarakat Desa Pakandangan Sangra memahami bahwa sampah tersebut bisa diolah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Hal ini sekaligus mendukung konsep ekonomi sirkular yang tengah digalakkan di berbagai daerah.

*Tugu Ecobrik Sebagai Simbol Desa Ramah Lingkungan
(Ecobrik Monument as a symbol of an environmentally friendly village.)*

Dari sisi sosial, Tugu Ecobrik berhasil membangun rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga desa. Proses pembuatan yang melibatkan semua kalangan—mulai dari anak-anak, pemuda, hingga orang tua—membuat tugu ini memiliki nilai kebersamaan yang tinggi. Kegiatan tersebut menjadi ruang interaksi yang positif antara mahasiswa KKN dan masyarakat, sekaligus mempererat hubungan antara dunia kampus dan desa.

Secara keseluruhan, Tugu Ecobrik di Desa Pakandangan Sangra adalah hasil nyata dari sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat. Tugu ini tidak hanya mempercantik lingkungan desa, tetapi juga memberikan identitas baru sebagai desa ramah lingkungan. Dengan adanya tugu tersebut, desa memiliki ikon yang bisa menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk mengelola sampah plastik secara kreatif.

KKN Tugu Ecobrik di Desa Pakandangan Sangra memberikan pemahaman bahwa perubahan lingkungan dimulai dari langkah sederhana, seperti mengelola sampah plastik. Hasil kegiatan ini bukan hanya berbentuk tugu semata, melainkan juga perubahan sikap, kesadaran, dan perilaku masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, Desa Pakandangan Sangra semakin layak disebut sebagai desa yang peduli dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan Kegiatan KKN dengan pembangunan Tugu Ecobrik di Desa Pakandangan Sangra yang dilaksanakan oleh Kelompok 5 merupakan bukti nyata bahwa pengelolaan sampah plastik dapat diubah menjadi gerakan yang bermanfaat, indah, dan penuh makna. Tugu Ecobrik tidak hanya menjadi karya fisik, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang kuat kepada seluruh masyarakat desa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui keterlibatan aktif warga mulai dari proses pengumpulan botol, pengisian ecobrik, hingga pembangunan tugu, tercipta rasa kebersamaan dan kepedulian sosial yang mendalam. Mahasiswa KKN Kelompok 5 berhasil menghadirkan inovasi yang sederhana namun berdampak besar, sebab selain mempercantik desa, tugu tersebut juga menjadi sarana edukasi berkelanjutan tentang pengurangan sampah plastik. Kehadiran tugu ini sekaligus menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya sebatas kegiatan formalitas, tetapi dapat benar-benar menyentuh kebutuhan desa dan melahirkan identitas baru sebagai desa ramah lingkungan.

Adapun pemahaman yang dapat diambil dari hasil KKN ini adalah bahwa perubahan lingkungan dapat dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan bersama-sama dengan penuh kesadaran. Desa Pakandangan Sangra kini memiliki ikon yang dapat menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain dalam mengelola sampah plastik secara kreatif dan berdaya guna. Pembangunan Tugu Ecobrik oleh Kelompok 5 bukan hanya meninggalkan hasil fisik, melainkan juga warisan nilai berupa kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip *reduce, reuse, recycle* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya simbol ramah lingkungan ini, Desa Pakandangan Sangra tidak hanya dikenal sebagai desa yang indah secara visual, tetapi juga sebagai desa yang mampu menumbuhkan budaya peduli lingkungan. Harapannya, langkah ini terus berlanjut, menjadi gerakan berkelanjutan, dan mampu memperkuat posisi desa sebagai percontohan desa ramah lingkungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, Dwi Atika, Amira Zerlin Harfia, and Andhina Putri Heriyanti. "Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Ecobrick Di Desa Pulosaren Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik." *Jurnal Bina Desa* 5, no. 1 (2023).

*Tugu Ecobrik Sebagai Simbol Desa Ramah Lingkungan
(Ecobrik Monument as a symbol of an environmentally friendly village.)*

- Abidin, Indra Sutrisno, and Devi Siti Hamzah Marpaung. "Observasi Penanganan Dan Pengurangan Sampah Di Universitas Singaperbangsa Karawang." *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 8, no. 4 (2021).
- Chotimah, Chusnul. *Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020.
- Suminto, and Sekartaji. "Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Kreatif Untuk Mengatasi Sampah Plastik." *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)* 3, no. 1 (2017).